

**POTRET MEMORI KOLEKTIF DALAM PRAKTIK
KEAGAMAAN DAN BUDAYA KOMUNITAS TRANSMIGRAN
MUSLIM DI DESA BAGELEN, PROVINSI LAMPUNG TAHUN
1987 - 2023**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh :

Rizka Nur Hidayah
NIM: 18101020027

PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM

FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2024

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rizka Nur Hidayah

NIM : 18101020027

Jenjang/prodi : S1/Sejarah Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 11 Oktober 2024

Saya yang menyatakan,



Rizka Nur Hidayah
NIM. 18101020027

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Kepada Yth.,

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan perbaikan seperlunya terhadap naskah skripsi berjudul :

POTRET MEMORI KOLEKTIF DALAM PRAKTIK KEAGAMAAN DAN BUDAYA KOMUNITAS TRANSMIGRAN MUSLIM DI DESA BAGELEN, PROVINSI LAMPUNG TAHUN 1987-2023

Yang ditulis oleh :

Nama : Rizka Nur Hidayah

NIM : 18101020027

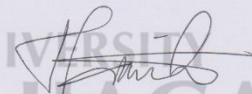
Prodi : Sejarah Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 11 Oktober 2024

Dosen Pembimbing



Fatiyah S. Hum., M.A.

NIP. 19811206 201101 2003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2536/Un.02/DA/PP.00.9/12/2024

Tugas Akhir dengan judul : Potret Memori Kolektif dalam Praktik Keagamaan dan Budaya Komunitas Transmigran Muslim di Desa Bagelen, Provinsi Lampung Tahun 1987-2023

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RIZKA NUR HIDAYAH
Nomor Induk Mahasiswa : 18101020027
Telah diujikan pada : Senin, 21 Oktober 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Fatiyah, S.Hum., M.A
SIGNED

Valid ID: 676a754569e04



Penguji I

Dr. Maharsi, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 676a80423475c



Penguji II

Dra. Soraya Adnani, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 676a1f7764e76



Yogyakarta, 21 Oktober 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Prof. Dr. Nurdin, S.Ag., S.S., M.A.
SIGNED

Valid ID: 676ae61935358

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmu-lah, engkau berharap.”

(Q.S. Al Insyirah : 6-8)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk

Ibu tercinta Supraptiningsih, yang tiada lelah menyemangati, mendoakan dan
memberikan perhatiannya dengan penuh kasih sayang

Kedua saudara kandung saya A' Mufid dan Mbak Lathi, yang telah memberikan
dukungan baik moral maupun materi

Semua saudara dan teman yang telah memberikan dukungan, semangat dan
motivasi selama proses penyusunan skripsi sehingga dapat terselesaikan

Pastinya teruntuk almamater tercinta

Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam

Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

INTISARI

POTRET MEMORI KOLEKTIF DALAM PRAKTIK KEAGAMAAN DAN BUDAYA KOMUNITAS TRANSMIGRAN MUSLIM DI DESA BAGELEN, PROVINSI LAMPUNG TAHUN 1987 - 2023

Transmigrasi di Desa Bagelen dimulai sejak masa kolonial Belanda, tepatnya pada tahun 1905 yang dikenal dengan istilah kolonisasi. Program kolonisasi secara signifikan membawa perubahan sosial dan budaya bagi komunitas di Desa Bagelen. Salah satu aspek yang menarik adalah praktik keagamaan dan budaya yang berkembang. Kedua aspek ini sangat penting dalam membentuk jati diri atau identitas masyarakat, mulai dari cara berpakaian, berkomunikasi, hingga cara masyarakat merayakan momen-momen penting. Fenomena ini membuka peluang bagi peneliti untuk mengeksplorasi bagaimana memori kolektif transmigran Muslim tercermin dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam praktik keagamaan dan budaya di Desa Bagelen. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap kehidupan komunitas transmigran Muslim dalam praktik keagamaan dan budaya yang mendukung eksistensi identitas kolektif mereka.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi agama dan antropologi budaya. Melalui pendekatan ini, penelitian akan menelusuri dinamika sosial, struktur kebudayaan, serta peran memori kolektif dalam mempertahankan dan mengembangkan praktik-praktik keagamaan dan budaya. Adapun teori yang digunakan adalah teori memori kolektif yang berperan dalam membentuk dan mempertahankan identitas kolektif suatu komunitas. Analisis data melibatkan wawancara, observasi, dan tinjauan dokumen dengan metode sejarah yang mencakup dari heuristik, verifikasi berupa kritik intern maupun ekstern, interpretasi terhadap fakta-fakta yang ada, dan historiografi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa memori kolektif dalam praktik keagamaan dan budaya komunitas transmigran Muslim di Desa Bagelen memberikan dampak signifikan dalam membentuk dan mempertahankan identitas kolektif mereka. Praktik keagamaan Islam dan budaya Jawa yang diterapkan di desa ini berfungsi sebagai pelestarian cerita-cerita sejarah perjuangan leluhur serta simbol-simbol yang mencerminkan pengetahuan tentang identitas mereka. Temuan ini mengindikasikan bahwa komunitas transmigran Muslim berhasil menjaga eksistensi identitas kolektif mereka sebagai Muslim melalui nilai-nilai dan moral dari praktik keagamaan, sekaligus melestarikan identitas mereka sebagai keturunan etnis Jawa melalui praktik-praktik budaya yang ada di Desa Bagelen.

Kata kunci: *Memori Kolektif, Transmigran Muslim, dan Identitas Kolektif*

ABSTRACT

A POTRAIT OF COLLECTIVE MEMORY IN THE RELIGIOUS AND CULTURAL PRACTICES OF THE MUSLIM TRANSMIGRANT COMMUNITY IN BAGELEN VILLAGE, LAMPUNG PROVINCE, 1987-2023

Transmigration in Bagelen Village began during the Dutch colonial period, precisely in 1905, known as colonization. The colonization program significantly brought social and cultural changes to the community in Bagelen Village. One interesting aspect is the religious and cultural practices that developed. These two aspects are very importance in shaping the identity of the community, from the way they dress, communicate, to the way they celebrate important moments. This phenomenon opens up opportunities for reseaechers to explore how the collective memory of Muslim transmigrants is reflected in everyday life, especially in religious and cultural practices in Bagelen Village. The purpose of this study is to reveal the life of Muslim transmigrant community in religious and cultural practices that support the existence of their collective identity.

The approach used in this research is the sociology of religion and cultural anthropology approach. Through this approach, the research will explore social dynamics, cultural structure, and the role of collective memory in maintaining and developing religious and cultural practices. The theory used is the theory of collective memory that plays a role in shaping and maintaining the collective identity of a community. Data analysis involves interviews, observation, and document review with historical method that include heuristi, verification in the form of internal and external criticism, interpretation of existing facts, and historiography.

The result show that the collective memory in the religious and cultural practices of the Muslim transmigrant community in Bagelen Village has a significant impact in shaping and maintaining their collective identity. Islamic religious practices and the Javanese culture applied in this village serve as preservation of historical stories of their ancestral struggles as well as symbols that reflect knowledge about their identity. These findings show that the Muslim transmigrant community has managed to maintain the existence of their collective identity as Muslims through the values and morals of religious practices, while preserving their identity as descendants of Javanese ethnicity through cultural practices in Bagelen Village.

Keyword: *Collective Memory, Muslim Transmigrant, and Collective Identity*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
INTISARI	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Batasan dan Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
1.4 Tinjauan Pustaka	7
1.5 Landasan Teori.....	12
1.6 Metode Penelitian.....	17
1.7 Sistematika Pembahasan	22
BAB II KOLONISASI DI DESA BAGELEN	23
2.1 Latar Belakang Terbentuknya Kolonisasi di Nusantara.....	23
2.2 Kolonisasi di Lampung	27
2.3 Desa Bagelen sebagai Desa Transmigrasi Pertama	35

2.4 Asal-Usul Komunitas Transmigran Muslim di Desa Bagelen.....	45
BAB III UPAYA KOMUNITAS TRANSMIGRAN MUSLIM DESA BAGELEN DALAM MEMPERTAHANKAN IDENTITAS KOLEKTIF	50
3.1 Aspek Keagamaan di Desa Bagelen	50
3.2 Aspek Kebudayaan di Desa Bagelen	65
3.3 Interaksi antara Keagamaan dan Budaya	88
BAB IV PENGARUH PRAKTIK KEAGAMAAN DAN BUDAYA TERHADAP IDENTITAS KOLEKTIF KOMUNITAS TRANSMIGRAN MUSLIM DI DESA BAGELEN	91
4.1 Pengaruh Praktik Keagamaan terhadap Identitas Kolektif Komunitas Transmigran Muslim.....	92
4.2 Pengaruh Praktik Budaya terhadap Identitas Kolektif Komunitas Transmigran Muslim.....	94
4.3 Tantangan dan Solusi	96
BAB V PENUTUP.....	100
1.1 Kesimpulan	100
1.2 Saran.....	102
DAFTAR PUSTAKA	131
LAMPIRAN.....	136

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena dengan pertolongan dan ridho-Nya lah penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul “Potret Memori Kolektif dalam Praktik Keagamaan dan Budaya Komunitas Transmigran Muslim di Desa Bagelen, Provinsi Lampung Tahun 1987-2023”. Shalawat serta salam juga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, Baginda Rasulullah Muhammad SAW. sebagai suri tauladan bagi umatnya dan semoga kita mendapatkan syafa’atnya di akhirat kelak.

Skripsi ini adalah salah satu karya tulis terpanjang yang pernah penulis buat dengan membutuhkan waktu dan usaha yang tidak sedikit dalam penyusunannya sehingga menjadi sangat berarti bagi penulis. Tidak sedikit pula kesulitan dan hambatan yang dihadapi penulis selama proses penelitian dan penulisan skripsi berlangsung. Berkat kekuatan dan keridhoan-Nya lah penulis dapat mengatasi hal-hal tersebut dengan baik. Selesaiannya skripsi ini tidaklah terlepas dari bantuan dan dukungan banyak pihak baik secara spiritual, moral dan material. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga
3. Ketua Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam

4. Fatiyah, S.Hum., M.A., selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah memberikan dukungan sejak pemilihan topik skripsi baik berupa waktu, tenaga, maupun pemikirannya dalam membimbing dan mengarahkan. Tak lupa solusi dan nasihat yang membangun selama proses perkuliahan serta dalam penelitian dan penulisan skripsi
5. Segenap dosen pengajar Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam beserta staff akademik Fakultas Adab dan Ilmu Budaya selama perkuliahan di UIN Sunan Kalijaga
6. Keluarga di Lampung khususnya ibunda tercinta, Supraptiningsih, S.Pd. Ucapan terimakasih dirasa tidaklah cukup untuk menggambarkan seberapa besar perjuangan, pengorbanan, perhatian, dan doa yang terus dipanjatkan beliau kepada Allah SWT. sehingga penulis bisa sampai di titik ini. Tak lupa kepada Aa' Mufid dan Mbak Lathi atas segala dukungan dan doa-doanya
7. Merdi Parmanto S.Kom. dan Prayugo selaku Kepala Desa dan Sekretaris Desa beserta para staff di Kantor Pemerintahan Desa Bagelen yang telah banyak membantu dalam proses penelitian dan pencarian informan wawancara maupun menyediakan data-data yang dibutuhkan selama penelitian
8. Kepada Sugoto, Praja Atmojo/Warkim, Erni Aprillia, Susandi, dan Sumi Rahayu yang telah bersedia untuk menjadi informan wawancara dalam

penelitian. Semoga semua kebaikan dan ketersediaan waktu yang telah diberikan kepada penulis segera dibalas oleh Allah SWT. dengan kebaikan yang jauh lebih baik dan sempurna

9. Segenap pimpinan dan staff dari Museum Nasional Ketransmigrasian di Kabupaten Pesawaran, Lampung atas sambutan hangatnya selama penulis berkunjung. Terkhusus kepada Ni Putu Galih Pratiwi yang telah bersedia membantu dan menemani sedari awal selama penulis melakukan penelitian di Museum
10. Kepada Nisa dan Nadia atas bantuan dan arahannya selama penulis melakukan survei dan penelitian di Desa Bagelen sehingga proses survei dan penelitian skripsi ini dapat berjalan lancar
11. Sahabat-sahabat tercinta, yaitu Elsa, Nisa, dan Dita yang telah saling mendukung dan menyemangati selama proses pengerjaan skripsi ini
12. Seluruh teman-teman di SKI A (*Avenger*) terutama Salma dan Ria yang telah membantu, membersamai, dan mendukung baik selama masa perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini
13. Terakhir, kepada semua pihak yang terlibat dan berkontribusi baik langsung maupun tidak dalam menyelesaikan skripsi ini yang dengan adanya keterbatan sehingga tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis berharap semoga Allah SWT. membalas kebaikan dan dukungan dari semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Pada

hakikatnya, skripsi ini belum bisa dikatakan sempurna karena kesempurnaan hanya milik Allah dan buatan manusia selalu ada kekurangannya. Oleh karena itu, kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan. Semoga penulisan skripsi ini dapat berkontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan walaupun sedikit.

Yogyakarta, 11 Oktober 2024

Penulis,

Rizka Nur Hidayah
NIM. 18101020027



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Provinsi Lampung adalah contoh nyata dari keanekaragaman etnis Nusantara yang hidup didalamnya layaknya sebuah miniatur dari Indonesia. Lampung dihuni berbagai kelompok etnis seperti Jawa, Sunda, Bali, Minangkabau, Tionghoa, dan Melayu yang hidup berdampingan. Keberagaman tersebut menjadi dasar diciptakannya semboyan Provinsi Lampung yang berbunyi *Sang Bumi Ruwa Jurai*¹. “Sang” berarti kesatuan, dan “Ruwa Jurai” menunjukkan dua aliran budaya yang berinteraksi secara harmonis yang mencerminkan konsep persatuan dan keberagaman. Dalam konteks ini, masyarakat lokal Lampung memandang etnis pendatang bukan sebagai kelompok yang terpisah, melainkan sebagai bagian dari *ulun Lampung*² yang berkontribusi pada keberagaman budaya di Provinsi Lampung. Proses transmigrasi yang mulai dilaksanakan sejak tahun 1950, juga berperan penting dalam membentuk struktur sosial di Lampung. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2010-2022, menunjukkan bahwa etnis Jawa di Lampung berjumlah sekitar 64,06 % dari

¹ Hakim Setyo Budi Mulyono, “Lampung: Miniatur Indonesia”, *djkn kemenkeu*, 12 Maret 2019, (<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-lampung/baca-artikel/12774/Lampung-Miniatur-Indonesia.html>).

² Merupakan bahasa Lampung yang berarti “orang Lampung”.

9,1 juta jumlah penduduk di Lampung.³ Ini menegaskan bahwa masyarakat pendatang beretnis Jawa telah mendominasi di Lampung.

Dalam sejarahnya, pemindahan penduduk dari Pulau Jawa ke Lampung dimulai pada masa kolonial Belanda yang disebut dengan istilah kolonisasi (*kolonisatie*)⁴. Lampung menjadi salah satu daerah tujuan utama dalam merealisasikan program kolonisasi tersebut yang merupakan hasil dari kebijakan Politik Etis. Kolonisasi percobaan pertama terjadi di Lampung pada tahun 1905 yang ditandai dengan pemindahan 155 kepala keluarga dari daerah Bagelen, yang terletak di Karesidenan Kedu⁵. Mereka dipindahkan ke daerah Gedong Tataan, di Distrik Lampung dan diberi nama Desa Bagelen sesuai dengan nama daerah asal mereka.⁶ Pemerintah Kolonial Belanda sengaja menggunakan penamaan dan sistem yang sama dengan daerah asal mereka di Jawa. Hal ini diterapkan untuk menciptakan pola sosial dan pertanian yang mirip dengan daerah asal mereka di Jawa.⁷ Tujuannya adalah untuk memudahkan para pendatang dalam beradaptasi secara sosial dan budaya di lingkungan baru.

³ Suyanto dan Mujid FA, "Dominasi Pemakaian Bahasa Jawa di Provinsi Lampung Berdasar Data Sensus Penduduk 2010", *NUSA*, Vol. 12, hlm. 87.

⁴ Kolonisasi (*kolonisatie*) adalah pemindahan penduduk dari Pulau Jawa ke luar Pulau Jawa untuk mengatasi kepadatan penduduk yang semakin meningkat dan memenuhi kebutuhan tenaga kerja di luar Jawa. Pelakunya disebut dengan kolonis.

⁵ Saat ini dikenal sebagai Kecamatan Bagelen yang terletak di kabupaten Purworejo, Jawa Tengah.

⁶ Sri-Edi Swasono, "Kependudukan, Kolonisasi, dan Transmigrasi" dalam *Sepuluh Windu Transmigrasi di Indonesia 1905-1985* oleh Sri-Edi Swasono dan Masri Singarimbun, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1985), hlm. 70.

⁷ Nugraha Setiawan, "Satu Abad Transmigrasi Indonesia: Perjalanan Sejarah pelaksanaan, 1905-2005", *Jurusan Sosial Ekonomi Fapet UNPAD*. hlm. 5.

Seiring berjalannya waktu, Desa Bagelen telah mengalami transformasi yang signifikan. Wilayah Desa Bagelen yang dahulu berupa hutan belantara dengan pohon-pohon kayu yang sangat besar, perlahan menjadi lahan-lahan pertanian dan pemukiman bagi para kolonis. Dalam bidang sosial ekonomi, padi menjadi komoditas utama sehingga pertanian menjadi sumber penghidupan utama bagi masyarakat desa disamping mata pencaharian lainnya. Dalam bidang keagamaan, mayoritas penduduk Desa Bagelen menganut agama Islam. Sedangkan dalam bidang kebudayaan, komunitas transmigran Muslim di Desa Bagelen tetap melestarikan sebagian besar budaya Jawa dari para pendahulu mereka yang saat ini mengalami perkembangan bahkan berinteraksi dengan budaya lokal Lampung.

Aspek keagamaan dan budaya merupakan bagian dari memori kolektif yang terjaga dengan baik dan memainkan peranan penting dalam mempertahankan identitas komunitas transmigran Muslim di Desa Bagelen. Keduanya mencerminkan rasa solidaritas dan kebersamaan yang kuat, sehingga mampu menjadi medium utama untuk mentransmisikan memori kolektif tersebut kepada generasi berikutnya. Komunitas transmigran Muslim di Desa Bagelen menjalankan aspek keagamaan secara normatif dan historis. Secara historis, praktik-praktik keagamaan mereka berkembang seiring waktu, dipengaruhi secara sosial, politik, dan budaya setempat. Salah satu contohnya adalah praktik Suroan, yang telah dilakukan secara turun-temurun. Sementara itu, budaya di Desa Bagelen merujuk pada kebiasaan dan tradisi lokal yang bersifat sosial dan membentuk identitas

komunitas, seperti nilai, norma, kepercayaan, ideologi, simbol, bahasa, seni, pengetahuan dan pola-pola perilaku yang diwariskan antar generasi.

Pengaruh memori kolektif dapat terlihat dalam segala aspek kehidupan masyarakat, mulai dari cara berpakaian, berkomunikasi, hingga cara mereka merayakan momen-momen penting. Setiap momen penting yang terjadi dalam kehidupan mereka berkontribusi pada pembentukan memori kolektif komunitas. Menurut Maurice Halbwachs, memori kolektif adalah ingatan yang terbentuk melalui pengalaman bersama dalam kelompok sosial.⁸ Ingatan tersebut bukan hanya milik individu, tetapi juga menciptakan pemahaman bersama tentang pengalaman yang dialami kelompok tersebut. Komponen-komponen dalam memori kolektif tercermin dalam simbol-simbol, monumen, dan cerita turun-temurun yang ada di masyarakat. Praktik keagamaan dan budaya di Desa Bagelen merupakan bagian dari simbol-simbol memori kolektif komunitas transmigran Muslim.

Fenomena ini membuka peluang untuk mengeksplorasi bagaimana memori kolektif komunitas transmigran Muslim tercermin dalam kehidupan sehari-hari mereka. Memori kolektif tidak hanya memberikan wawasan tentang warisan budaya, tetapi juga membantu memahami dinamika sosial, agama, dan budaya yang membentuk identitas komunitas transmigran Muslim di Desa Bagelen. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan

⁸ Reza A. A. Wattimena, "Mengurai Ingatan Kolektif Bersama Maurice Halbwachs, Jan Assmann, dan Aleida Assmann dalam Konteks Peristiwa 65 di Indonesia", *Jurnal Studia Philosophica et Theologica*, Vol. 16, No.2, Oktober 2016, hlm. 167-169.

penelitian mengenai potret memori kolektif dalam praktik keagamaan dan budaya komunitas transmigran Muslim di Desa Bagelen.

Adanya penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam bagaimana memori kolektif memainkan peran dalam pelestarian identitas suatu komunitas, terutama dalam aspek keagamaan dan budaya. Memori kolektif dalam praktik keagamaan dan budaya komunitas transmigran Muslim di Desa Bagelen menunjukkan bahwa selama ini mereka telah berhasil mempertahankan eksistensi sebagai keturunan pelaku kolonisasi, sekaligus melestarikan identitas mereka sebagai keturunan etnis Jawa. Hal inilah yang kemudian membentuk identitas kolektif mereka yang berisi pengetahuan dan nilai-nilai sosial yang mereka jadikan dasar dalam membangun peradaban bagi anak cucu mereka dan diajarkan secara turun-temurun.

1.2 Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini mengkaji potret memori kolektif dalam praktik keagamaan dan budaya komunitas transmigran Muslim di Desa Bagelen. Subjek yang diambil dalam penelitian ini adalah komunitas transmigran muslim mengingat mayoritas penduduk di desa tersebut beragama Islam. Sedangkan objek penelitiannya adalah memori kolektif dalam praktik keagamaan dan kebudayaan di Desa Bagelen, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung. Penelitian ini dibatasi pada periode waktu 1987 hingga 2023. Tahun 1987 dijadikan sebagai batasan awal penelitian karena pada tahun tersebut terjadi pemekaran wilayah Desa

Bagelen, yang sebelumnya terdiri dari sepuluh pedukuhan menjadi tiga desa (Bagelen, Kutoarjo, dan Karang Anyar). Perubahan administrasi yang terjadi pasca pemekaran membawa dampak signifikan terhadap kondisi sosial masyarakat di desa. Perubahan administratif tersebut memungkinkan pemantauan dan pengelolaan praktik keagamaan dan budaya secara lebih dekat dan spesifik sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat, sehingga tahun-tahun tersebut relevan untuk dianalisis. Batas akhir penelitian ini adalah tahun 2023, dengan harapan penelitian ini dapat memberikan informasi tentang perkembangan praktik keagamaan dan budaya di Desa Bagelen selama periode tersebut.

Berdasarkan uraian singkat latar belakang dan batasan-batasan yang telah disebutkan diatas, maka permasalahan yang dibahas secara rinci dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana latar belakang munculnya transmigran Muslim di Desa Bagelen?
2. Bagaimana upaya komunitas transmigran Muslim dalam mempertahankan identitas kolektifnya?
3. Bagaimana pengaruh praktik keagamaan dan budaya terhadap identitas komunitas transmigran Muslim di Desa Bagelen?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan sejarah terjadinya kolonisasi di Desa Bagelen

2. Menggambarkan praktik keagamaan dan budaya di Desa Bagelen berdasarkan memori kolektif komunitas transmigran Muslim
3. Menganalisis pengaruh memori kolektif dalam praktik keagamaan dan budaya di Desa Bagelen terhadap identitas kolektif komunitas transmigran muslim di Desa Bagelen.

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai sejarah migrasi dan kolonisasi memengaruhi pembentukan identitas komunitas transmigran di Indonesia, khususnya di Lampung
2. Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan pendidikan masyarakat mengenai pentingnya memori kolektif dan pelestarian budaya dalam konteks kebhinekaan di Indonesia
3. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian sejarah selanjutnya, baik yang berfokus pada komunitas yang sama maupun yang menyangkut topik serupa di wilayah lain.

1.4 Tinjauan Pustaka

Penelitian sejarah tentang transmigrasi di Indonesia sudah banyak dilakukan oleh para sejarawan. Karya yang membahas sejarah transmigrasi seperti buku *Transmigrasi di Indonesia 1905-1985* karya H.J. Heeran dan beberapa karya tugas akhir dan artikel jurnal lainnya. Namun sejauh pencarian peneliti, topik mengenai memori kolektif dalam praktik

keagamaan dan kebudayaan komunitas transmigran muslim di Desa Bagelen, Lampung belum banyak diteliti. Berikut merupakan karya-karya yang membahas mengenai komunitas transmigran di Desa Bagelen yang dapat menjadi acuan dalam penelitian, yaitu:

Pertama, artikel yang berjudul “Bagelen Desa Transmigrasi Pasca Reformasi di Lampung” karya Dwi Pratiwi dan Marzius Insani. Artikel tersebut diterbitkan pada *Seminar Nasional Sejarah ke 4 Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Padang* tahun 2019. Artikel ini memuat pembahasan mengenai perubahan masyarakat di Bagelen dari waktu ke waktu yang memengaruhi perkembangan daerahnya. Perkembangan tersebut ditunjukkan dari kemajuan-kemajuan yang telah dicapai dan dapat diukur dengan ukuran kemajuan di bidang ekonomi, pendidikan, sosial, dan budaya masyarakatnya pasca reformasi. Artikel tersebut memberikan gambaran kepada peneliti mengenai kondisi komunitas transmigran di desa Bagelen pasca reformasi. Adapun persamaan artikel tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat pada tempat penelitian di desa Bagelen. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian. Penelitian yang dilakukan berfokus pada memori kolektif komunitas transmigran muslim dalam praktik keagamaan dan kebudayaan di Desa Bagelen.

Kedua, artikel jurnal yang berjudul “Perkembangan Sosial-Ekonomi Masyarakat Kolonis Jawa di Daerah Bagelen Lampung Pada Tahun 1905-1945” yang ditulis oleh Danu Raanu Setiawan, Ali Imran, dan Syaiful M.

Artikel jurnal ini diterbitkan oleh FKIP UNILA pada tanggal 4 Desember 2018. Karya ini berisi tentang penjelasan bentuk-bentuk dan proses perkembangan sosial-ekonomi yang terjadi pada masyarakat kolonis Jawa di daerah Bagelen, Lampung pada kurun waktu 1905-1945. Jika pada artikel sebelumnya memberi peneliti informasi mengenai perkembangan Bagelen pasca reformasi, maka pada artikel ini memberikan penjelasan sebelum reformasi berlangsung. Persamaan antara artikel ini dengan karya penelitian peneliti terletak pada tempatnya, yaitu Desa Bagelen, Lampung. Sedangkan perbedaannya adalah pada objek penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada memori kolektif komunitas transmigran muslim dalam praktik keagamaan dan kebudayaan di Desa Bagelen.

Ketiga, artikel berjudul “Reproduksi Budaya Pada Komunitas Diaspora Jawa di Daerah Transmigrasi (Studi Kasus di Desa Bagelen Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung)” karya Adelia Dwi Nanda, Kuncoro Bayu Prasetyo, dan Gunawan. Artikel ini diterbitkan di *Jurnal Universitas Negeri Semarang* dari jurusan Sosiologi Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada tahun 2017. Pembahasan didalam artikel tersebut mengenai keberadaan komunitas diaspora Jawa, bentuk-bentuk kebudayaan Jawa yang masih di praktikkan, dan bentuk reproduksi budaya diaspora Jawa di Desa Bagelen. Diaspora sendiri merupakan para migran yang tinggal di daerah perantauan yang melahirkan generasi-generasi baru disana dan tetap menjaga hubungan kekeluargaan dan kunjungan terhadap daerah asal mereka. Hubungan antara

diaspora Jawa dengan masyarakat lokal Lampung menghasilkan semacam asimilasi baik di bidang ekonomi, sosial, bahasa dan budaya. Melalui artikel ini, peneliti dapat mengetahui gambaran tentang adaptasi masyarakat Jawa di Desa Bagelen dengan masyarakat lokal. Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada tempat objek penelitian yaitu di Desa Bagelen, Lampung. Sedangkan perbedaannya terdapat pada subjek dan objek penelitian, dimana penelitian yang dilakukan peneliti ini berfokus pada memori kolektif komunitas transmigran muslim dalam praktik keagamaan dan kebudayaan di Desa Bagelen.

Keempat, artikel berjudul “Praktik Kebudayaan Dakwah di Kalangan Komunitas Muslim Bagelen” karya Fitri Yanti Yasin dan Khairullah Saibi. Artikel ini diterbitkan oleh Atlantis Press dalam *Kemajuan dalam Penelitian Ilmu Sosial, Pendudukan dan Humanioran*, volume 492, pada tahun 2019. Artikel ini membahas mengenai praktik budaya dakwah di kalangan masyarakat muslim di Desa Bagelen. Penelitian ini menunjukkan bahwa anggota masyarakat Bagelen, meskipun mengidentifikasi diri mereka sebagai Muslim, tetapi mempraktikkan tradisi Jawa yang dipengaruhi oleh agama Hindu dan Budha. Praktik budaya dakwah di Desa Bagelen dapat diartikan sebagai usaha untuk mengaitkan ajaran Islam dengan kearifan lokal. Hal ini berarti bahwa masyarakat Bagelen memadukan tradisi lokal dan praktik ritual agama Islam tanpa menolak atau menggantikan tradisi budaya yang sudah ada. Melalui artikel ini, peneliti mendapatkan informasi mengenai harmonisasi antara keberagaman budaya lokal dan ajaran Islam

dalam masyarakat Bagelen, dimana Islam dianggap sebagai perekat yang menghubungkan dua unsur tersebut tanpa menghapuskan identitas budaya yang telah ada. Hal ini tentunya akan memperkaya hasil penelitian peneliti dari sudut pandang penelitian terdahulu. Persamaan dalam penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pembahasannya berhubungan dengan praktik keagamaan dan kebudayaan di Desa Bagelen. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode dan teori penelitian yang digunakan dalam menganalisis subjek dan objek penelitian. Penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada memori kolektif dalam praktik keagamaan dan budaya terhadap eksistensi identitas kolektif komunitas transmigran Muslim di Desa Bagelen.

Kelima, skripsi berjudul “Terasing di Negeri Sendiri: Strategi Masyarakat Lampung Asli dalam Mempertahankan Identitas Etnisnya Berhadapan dengan Masyarakat Transmigran di Desa Bagelen, Gedongtataan, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung”. Skripsi tersebut merupakan karya Dian Erlina Wijayanti, seorang mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, jurusan Ilmu Politik Pemerintahan, Universitas Gajah Mada tahun 2012. Seperti yang telah tertulis dalam judul, skripsi ini membahas mengenai strategi masyarakat lokal Lampung dalam mempertahankan budayanya berhadapan dengan transmigrasi yang terjadi di Lampung khususnya di Desa Bagelen, Kecamatan Gedongtataan, Kabupaten Pesawaran, Lampung. Pada masa itu muncul fenomena yang menempatkan masyarakat lokal Lampung sebagai pendatang yang

disebabkan oleh peristiwa transmigrasi. Seiring dengan berjalannya program transmigrasi di Lampung yang dilakukan hampir setiap tahunnya mau tidak mau menjadikan penduduk lokal Lampung yang jumlahnya hanya seperempat orang Jawa berbaur dengan para pendatang. Fenomena tersebut kemudian mendasari penelitian dalam skripsi tersebut. Penelitian ini tentunya akan memberikan gambaran lain kepada penulis mengenai peristiwa transmigrasi di Desa Bagelen yang dilihat dari perspektif penduduk lokal Lampung. Adapun persamaan dalam penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pembahasannya berhubungan dengan transmigrasi yang terjadi Desa Bagelen, Kabupaten Pesawaran, Lampung. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek dan objek penelitian, dimana penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada memori kolektif komunitas transmigran muslim dalam praktik keagamaan dan kebudayaan di Desa Bagelen.

1.5 Landasan Teori

Penelitian ini merupakan penelitian mengenai potret memori kolektif komunitas transmigran Muslim dalam praktik keagamaan dan budaya di Desa Bagelen. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi agama dan antropologi budaya. Pendekatan sosiologi agama digunakan untuk menjelaskan bagaimana agama berperan dalam membentuk identitas sosial, memberikan kerangka moral, dan memengaruhi

perilaku sosial.⁹ Pendekatan ini membantu dalam menganalisis bagaimana praktik keagamaan berinteraksi dengan struktur sosial komunitas transmigran di Desa Bagelen. Hal ini mencakup pemahaman tentang hierarki sosial, peran pemimpin agama, dan pengaruh kelompok-kelompok tertentu dalam masyarakat. Sosiologi agama juga memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana memori kolektif terbentuk dan peran praktik keagamaan dalam membangun dan mempertahankan identitas kolektif ditengah perubahan sosial bagi komunitas transmigran Muslim Desa Bagelen.

Sedangkan pendekatan antropologi budaya digunakan untuk menekankan pada deskripsi mendalam dan pemahaman konteks kultural. Antropologi budaya memberikan wawasan tentang praktik budaya dan ritual, yang mencakup cara-cara komunitas transmigran Muslim Desa Bagelen merayakan tradisi keagamaan dan budaya sebagai sarana memperkuat memori kolektif. Pendekatan ini juga membantu peneliti dalam memahami pengaruh latar belakang budaya asal para transmigran di Desa Bagelen terhadap praktik keagamaan dan budaya mereka di Lampung. Hal ini memungkinkan agar penelitian sejarah dapat membuka cakrawala interpretasi dan memungkinkan peneliti untuk memahami lebih baik konteks budaya dan makna di balik peristiwa sejarah di Desa Bagelen. Kedua pendekatan tersebut memiliki fungsi untuk saling melengkapi dan

⁹ Gunawan Adnan, *Sosiologi Agama: Memahami Teori dan Pendekatan*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2020), hlm. 10-16.

memungkinkan peneliti dalam memahami aspek sosial dan budaya secara menyeluruh.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori memori kolektif menurut Maurice Halbwachs dan Jan Assmann. Maurice Halbwachs menjelaskan bahwa memori kolektif adalah konstruksi sosial dari masa lalu yang dilihat melalui sudut pandang masa kini.¹⁰ Konstruksi sosial di sini berarti bahwa ingatan tidak hanya bersifat individual tetapi juga dibentuk melalui interaksi sosial dalam kelompok. Pada penelitian ini, teori memori kolektif Maurice Halbwachs berfungsi sebagai kerangka untuk memahami bagaimana ingatan individu dalam komunitas transmigran Muslim di Desa Bagelen dibentuk melalui interaksi sosial dan pengalaman bersama. Interaksi sosial yang terjadi di dalam praktik keagamaan dan budaya menciptakan ingatan bersama yang memperkuat identitas kolektif komunitas tersebut.

Disisi lain, teori Jan Assmann melengkapi analisis tersebut dengan membedakan antara memori komunikatif (ingatan sehari-hari) dan memori budaya (simbol-simbol yang diwariskan).¹¹ Memori budaya juga dapat terlihat dalam monumen maupun cerita secara turun-temurun yang menjadi bagian dari identitas sosial komunitas.¹² Teori ini digunakan untuk menganalisis bagaimana simbol-simbol keagamaan dan budaya membentuk dan memperkuat identitas kolektif komunitas tersebut. Simbol-simbol

¹⁰ Maurice Halbwachs, *The Collective Memory*, Terjemahan oleh Francis J. Ditter Jr. Dan Vida Yazdi Ditter (New York: Harper & Row: 1980), hlm. 4.

¹¹ Reza A. A. Wattimena, "Mengurai Ingatan Kolektif Bersama Maurice Halbwachs, Jan Assmann, dan Aleida Assmann dalam Konteks Peristiwa 65 di Indonesia", hlm. 177.

¹² *Ibid*, hlm. 168.

keagamaan, seperti Masjid maupun kelompok-kelompok organisasi Islam, berfungsi sebagai elemen dari memori budaya yang membantu memperkuat identitas komunitas. Selain itu, tradisi lisan mengenai asal-usul komunitas yang diceritakan secara turun temurun, terutama dalam perayaan Suroan, mencerminkan memori komunikatif yang mengikat anggota komunitas dalam pengalaman sehari-hari. Kedua teori tersebut memberikan gambaran komprehensif mengenai potret memori kolektif dalam praktik keagamaan dan budaya komunitas transmigran Muslim di Desa Bagelen.

Adapun konsep yang digunakan dalam penelitian ini mencakup tiga hal yaitu:

1. Memori Kolektif

Istilah “memori kolektif” terdiri dari dua kata: “memori”, yang dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* berarti kesadaran akan pengalaman masa lampau yang hidup kembali¹³, dan “kolektif”, yang berarti secara bersama atau secara gabungan.¹⁴ Dengan demikian, memori kolektif dapat dipahami sebagai kesadaran bersama tentang pengalaman masa lampau yang tetap relevan di masa kini. Konsep ini digunakan untuk memahami bagaimana identitas komunitas terbentuk dan dipertahankan, mencakup ingatan bersama yang meliputi nilai-nilai moral dan tradisi yang diwariskan dari generasi ke generasi. Nilai-nilai tersebut tercermin dalam simbol-simbol, ritual dan cerita sejarah yang

¹³ *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) online, diakses pada Agustus 28, 2024, <https://kbbi.web.id/memori>.

¹⁴ *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) online, diakses pada Agustus 28, 2024, <https://kbbi.web.id/kolektif>.

tercermin di dalam praktik keagamaan dan budaya komunitas transmigran Muslim di Desa Bagelen.

2. Transmigran Muslim

Definisi dari transmigran Muslim merujuk pada kelompok masyarakat Muslim yang berpindah dari satu wilayah ke wilayah lain, khususnya dari Pulau Jawa ke daerah transmigrasi di luar Pulau Jawa. Komunitas transmigran Muslim di Desa Bagelen merupakan kelompok etnis yang berasal dari Pulau Jawa dan mayoritasnya beragama Islam. Mereka dibawa ke Lampung oleh pemerintah kolonial Belanda pada tahun 1905. Sejak awal migrasi, identitas agama mereka telah menjadi elemen penting dalam struktur sosial dan budaya desa. Identitas agama ini tercermin di dalam praktik-praktik keagamaan dalam kehidupan sehari-hari mereka seperti shalat berjamaah di masjid, kajian, yasinan, dan barzanji. Praktik tradisional dan ritual keagamaan yang dibawa dari daerah asal mereka tetap dipertahankan dan menjadi landasan moral dan spiritual bagi mereka dalam menjalani kehidupan di lingkungan baru.

3. Identitas Kolektif

Identitas kolektif merujuk pada atribut-atribut yang unik dan berkelanjutan yang mengidentifikasi suatu kelompok manusia. Identitas kolektif merupakan konsep yang esensial dalam memahami bagaimana komunitas transmigran Muslim di Desa Bagelen dalam mempertahankan warisan masa lalu dan menghadapi tantangan masa kini. Identitas kolektif terbentuk dari kombinasi faktor-faktor seperti asal-usul

komunitas, praktik keagamaan dan budaya, serta sejarah kolonisasi yang terjadi di Desa Bagelen. Meski telah lama hidup berdampingan dengan penduduk lokal Lampung dan kelompok etnis lainnya, komunitas transmigran Muslim Desa Bagelen tetap melestarikan banyak tradisi dan budaya yang berasal dari para pendahulu mereka. Adaptasi yang berhasil mereka lakukan membantu mereka tetap kuat dalam mempertahankan warisan masa lalu sementara juga beradaptasi dengan situasi masa kini.

1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah. Pengertian metode penelitian sejarah menurut Gilbert J. Garraghan adalah seperangkat aturan dan prinsip sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilainya secara kritis, dan mengajukan sintesa dari hasil-hasil yang dicapai dalam bentuk tertulis.¹⁵ Proses pengujian dan analisis perlu dilakukan untuk menemukan bukti yang otentik sehingga kisah sejarah dapat diterima. Berdasarkan pengertian tersebut, terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan dalam penelitian sejarah. Langkah-langkah dalam penelitian sejarah menurut Ismaun terdiri dari empat tahapan yaitu heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.¹⁶

1.6.1 Heuristik

¹⁵ Gilbert J. Garraghan, *A Guide to Historical Method* (New York: Fordham University Press, 1957), hlm. 33, dikutip oleh Dudung Abdurrahman, *Metode penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2019), hlm. 103.

¹⁶ Ismaun, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Bandung: Jurusan Pendidikan Sejarah, 1992), hlm. 42.

Heuristik berasal dari kata Yunani *heurishein* yang berarti menemukan atau memperoleh.¹⁷ Heuristik merupakan teknik mencari dan mengumpulkan sumber, bukti, dan informasi masa lampau yang akan dijadikan sebagai acuan dalam penelitian sejarah. Sumber-sumber yang dikumpulkan berupa sumber lisan, tulisan maupun dokumentasi yang tentunya berkaitan dengan penelitian. Diantara sumber-sumber tersebut terdapat sumber primer maupun sekunder. Sumber primer diperoleh melalui arsip, dokumen foto, berita dalam koran, buku, dan artikel yang sejaman dengan peristiwa, dan pastinya relevan dengan topik penelitian. Sedangkan sumber sekunder yaitu, sumber yang tidak sejaman baik berupa buku, artikel, jurnal, maupun laporan penelitian.

Sumber-sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini meliputi hasil wawancara, observasi, dan dokumen. Data wawancara, observasi, dan dokumen rata-rata diperoleh melalui penelitian lapangan di Desa Bagelen. Sumber tertulis berasal dari arsip-arsip masa kolonial maupun catatan-catatan yang tersimpan di Desa Bagelen. Sumber tidak tertulis berupa wawancara dilakukan secara bebas terstruktur dilakukan terhadap staff dari Museum Ketrasmigrasian Lampung, perangkat pemerintahan desa, tokoh-tokoh keagamaan Islam dan budaya di Desa Bagelen yang masih memiliki garis keturunan asli pelaku kolonisasi. Wawancara kepada

¹⁷ Nina Herlina, *Metode Penelitian Sejarah Edisi Revisi 2020* (Bandung: Satya Historika, 2020), hlm. 108.

staff Museum Ketrasmigrasian Lampung dan perangkat pemerintahan Desa Bagelen dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai sejarah peristiwa kolonisasi maupun perkembangan apa saja yang telah terjadi di Desa Bagelen. Sedangkan wawancara dengan tokoh keagamaan Islam dan budaya dimaksudkan untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai praktik-praktik keagamaan dan budaya Desa Bagelen.

Adapun sumber sekunder didapatkan melalui buku salah satunya adalah buku karya M. Amral Sjamsu berjudul *Dari Kolonisasi ke Transmigrasi* yang diterbitkan pada tahun 1956, kemudian karya tugas akhir, dan artikel jurnal yang berisi informasi mengenai sejarah kolonisasi dan gambaran dari aspek-aspek sosial di Desa Bagelen yang didapatkan dari perpustakaan, aplikasi pencarian, dll. Perpustakaan yang dikunjungi diantaranya seperti Perpustakaan Fakultas Geografi UGM, perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, Perpustakaan Universitas Lampung, dan website Perpustakaan Nasional RI.

1.6.2 Verifikasi

Sumber-sumber yang telah berhasil didapatkan kemudian dikumpulkan dan diklasifikasikan. Langkah selanjutnya adalah verifikasi untuk mengetahui keabsahan dan keotentikan sumber yang didapat melalui kritik sumber yaitu kritik ekstern dan kritik intern. Kritik ekstern dilakukan untuk mengetahui keotentikan sumber melalui pengamatan terhadap tampilan fisik suatu data. Adapun kritik

intern adalah untuk menguji validasi isi sumber dari sumber-sumber yang telah ditemukan apakah terjamin kredibilitasnya. Penulis melakukan kritik intern terhadap hasil wawancara. Hal ini dilakukan dengan menganalisis dan menelaah latar belakang informan dan kaitannya dengan obyek penelitian serta membandingkannya dengan sumber informasi lainnya. Kredibilitas informan juga ditentukan berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Sumber tertulis juga tak luput dari kritik intern dimana kesahihan isinya dapat dipastikan dengan melakukan perbandingan dengan sumber sejarah lainnya.

1.6.3 Interpretasi

Interpretasi atau penafsiran sejarah sering kali disebut juga dengan analisis sejarah.¹⁸ Menurut Berkhofer yang dikutip oleh Alfian, analisis sejarah bertujuan untuk melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan bersama-sama dengan teori-teori disusunlah fakta itu ke dalam suatu interpretasi yang menyeluruh.¹⁹ Pada tahapan interpretasi, peneliti menggunakan proses analisis dan sintesis. Proses analisis dilakukan dengan menguraikan fakta-fakta yang didapatkan baik sumber primer maupun sumber sekunder menggunakan teori dan pendekatan yang digunakan. Langkah awal yang dilakukan adalah menguraikan informasi dari sumber-sumber yang berhubungan dengan sejarah kolonisasi dan

¹⁸ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), hlm. 114.

¹⁹ *Ibid.*

memori kolektif komunitas transmigran muslim dalam praktik keagamaan dan budaya di Desa Bagelen pada tahun 1987-2023. Proses analisis akan dilakukan dengan menyatukan fakta-fakta yang telah ditemukan dan dianalisis untuk menjabarkan mengenai memori kolektif komunitas transmigran muslim dalam praktik keagamaan dan kebudayaan di Desa Bagelen berdasarkan teori yang digunakan.

1.6.4 Historiografi

Historiografi merupakan cara penelitian, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan.²⁰ Perbedaan antara penelitian sejarah dengan penelitian karya ilmiah lainnya adalah pada penekanan aspek kronologis. Karena itu, alur pemaparan data harus selalu diurutkan kronologisnya, sekalipun yang ditunjukkan di dalam pokok setiap pembahasan adalah tema tertentu pula.²¹ Pada tahapan historiografi, peneliti berusaha merangkaikan fakta dan data penelitian sejarah yang ditemukan menjadi suatu keseluruhan yang harmonis dan realistis dalam sebuah tulisan agar mudah dipahami oleh para pembaca. Hal inilah yang dilakukan oleh peneliti dalam menyusun hasil penelitian tentang potret memori kolektif komunitas transmigran muslim dalam praktik keagamaan dan kebudayaan di Desa Bagelen yang selanjutnya akan dirincikan dalam sistematika pembahasan.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 117

²¹ *Ibid.*, hlm. 118.

1.7 Sistematika Pembahasan

Penelitian ini dibagi ke dalam 5 bab dan dibagi kembali menjadi beberapa sub bab. Bab I merupakan pendahuluan yang menguraikan latar belakang pemilihan tema, perumusan masalah yang menjadi pokok kajian, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan pemikiran, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab II, berisi pembahasan mengenai sejarah kolonisasi pada masa kolonial Belanda. Bab ini diperinci dengan pembahasan sejarah kolonisasi di Lampung, gambaran umum dan perubahan sosial yang terjadi di Desa Bagelen, dan asal-usul komunitas transmigran muslim Desa Bagelen. Pada bab III, membahas mengenai upaya komunitas transmigran Muslim Desa Bagelen dalam mempertahankan identitas kolektifnya. Upaya-upaya tersebut dilihat dari segi aspek keagamaan dan budaya berdasarkan memori kolektif komunitas transmigran Muslim di Desa Bagelen.

Pada bab IV, menguraikan analisis mengenai pengaruh praktik keagamaan dan budaya terhadap identitas kolektif komunitas transmigran Muslim di Desa Bagelen, beserta tantangan yang dihadapi oleh komunitas transmigran Muslim dalam mempertahankan identitas kolektifnya. Terakhir di bab V sebagai penutup, berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan tersebut berisi jawaban dari hasil analisis rumusan masalah yang diteliti. Sedangkan saran, berisi masukan-masukan untuk perbaikan yang berhubungan dengan penelitian potret memori kolektif dalam praktik keagamaan dan budaya komunitas transmigran muslim di Desa Bagelen.

BAB V

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Fenomena keberadaan etnis Jawa di Lampung, khususnya di Desa Bagelen, memberikan kesempatan bagi penulis untuk melakukan penelitian tentang komunitas transmigran. Peran transmigrasi menjadi salah satu faktor utama dominasi etnis Jawa di Lampung. Transmigrasi di Lampung sudah dilakukan sejak masa pemerintahan kolonial Belanda yang dikenal dengan istilah kolonisasi (*kolonisatie*). Kolonisasi merupakan salah satu implementasi dari tiga kebijakan Politik Etis pemerintah kolonial Belanda, yaitu edukasi, irigasi, dan migrasi. Desa Bagelen terletak di Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung, merupakan desa pertama yang terbentuk dari program kolonisasi pada tahun 1905. Sekitar 155 kepala keluarga dipindahkan dari Karesidenan Kedu, Jawa Tengah. Daerah Bagelen, Purworejo, merupakan daerah dengan mayoritas Muslim dan bermata pencaharian utama sebagai petani. Pada dasarnya kolonisasi memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan Desa Bagelen. Namun sampai saat ini, identitas keagamaan, sosial, dan budaya tersebut masih bisa ditemukan di Desa Bagelen.

Desa Bagelen merupakan desa yang menyimpan nilai sejarah penting dalam perjalanan peristiwa kolonisasi. Seiring waktu, kemajuan zaman terus mendorong komunitas transmigran Muslim di Desa Bagelen untuk

beradaptasi terhadap perkembangan yang terjadi disekitarnya. Upaya-upaya dalam mempertahankan dan melestarikan identitas kolektif mereka sebagai komunitas transmigran Muslim Jawa tercermin dalam beberapa aspek. Upaya-upaya tersebut tercermin dari memori kolektif di dalam praktik keagamaan dan budaya dan berkaitan erat dengan kehidupan komunitas transmigran Muslim sehari-hari. Dalam aspek keagamaan, upaya mereka terlihat dalam shalat berjamaah di masjid, yasinan, barzanji, kajian keagamaan, lembaga pendidikan Islam, dan kelompok-kelompok organisasi Islam untuk mempertahankan identitas kolektif mereka sebagai Muslim. Kemudian dalam aspek kebudayaan, upaya mereka terlihat dalam tradisi, ritual, kesenian, dan bahasa Jawa yang masih dilestarikan dalam kehidupan sehari-hari mereka untuk mempertahankan identitas kolektif mereka sebagai transmigran Muslim Jawa.

Penelitian ini menunjukkan bahwa memori kolektif komunitas transmigran Muslim dalam praktik keagamaan dan budaya memberikan dampak yang signifikan terhadap pembentukan dan eksistensi identitas kolektif mereka. Upaya mereka dalam aspek keagamaan tidak hanya memperkuat identitas mereka sebagai Muslim, tetapi juga melestarikan warisan dan tradisi keagamaan yang berasal dari pendahulu mereka di Jawa. Selain itu, upaya mereka dalam aspek kebudayaan, seperti perayaan Suroan/hari ulang tahun desa menjadi momen penting dalam mengenang perjuangan leluhur, sekaligus memperkuat solidaritas antar komunitas transmigran Muslim di Desa Bagelen.

Dengan demikian, kombinasi praktik keagamaan dan budaya tidak hanya membantu komunitas transmigran Muslim di Desa Bagelen dalam mempertahankan identitas mereka, tetapi juga menciptakan ikatan yang kuat dalam menghadapi tantangan di lingkungan baru. Identitas kolektif komunitas transmigran Muslim sebagai komunitas yang kaya akan nilai-nilai sejarah, budaya, dan spiritualitas akan tetap terjaga di tengah dinamika sosial yang ada. Pada akhirnya, mereka dapat mempertahankan identitas mereka melalui nilai moral dan kepribadian yang kuat dan melanjutkan peradaban dengan nilai-nilai identitas tersebut. Selain itu, komunitas transmigran Muslim kedepannya lebih mudah dalam menghindari konflik dan membangun harmoni sosial dengan penduduk lokal etnis Lampung, mengembangkan identitas, dan mengatur sikap.

1.2 Saran

Tidak ada penelitian yang dapat dikatakan sempurna, tetapi sebuah penelitian tetap harus berkontribusi dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, instansi atau lembaga, komunitas serta berbagai pihak yang berkaitan dengan penelitian ini. Setelah penulis menyelesaikan pembahasan pada skripsi ini, maka pada bab penutup penulis akan mengemukakan saran-saran sesuai dengan hasil pengamatan dalam pembahasan ini. Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan adalah:

1. Kepada pemerintah Desa Bagelen: Meskipun pemerintah Desa Bagelen telah berupaya mendukung pelestarian tradisi dan adat istiadat Jawa,

kesadaran akan pentingnya menjaga peninggalan sejarah, berupa benda maupun dokumen dari masa kolonisasi, masih minim. Penulis tidak menemukan peninggalan masa kolonisasi di Desa Bagelen yang dapat mendukung penelitian selain sawah *bengkok*. Menurut Ni Putu Galih Pratiwi, arkeolog dari Museum Ketransmigrasian Lampung, peninggalan kolonisasi di Desa Bagelen sudah sulit ditemukan.¹ Ia menekankan bahwa pemerintah daerah juga berperan penting dalam melestarikan peninggalan-peninggalan sejarah, dan masyarakat Desa Bagelen berharap agar sejarah pendahulu mereka dapat dihargai. Berbeda dengan desa transmigrasi lainnya, seperti Desa Sukadana yang telah memuseumkan peninggalan-peninggalan kolonisasi di Metro. Diharapkan, pemerintah Desa Bagelen dapat bekerjasama dengan Museum Ketransmigrasian Lampung untuk menemukan dan memelihara situs-situs peninggalan sejarah kolonisasi di Desa Bagelen.

2. Saran untuk penelitian selanjutnya: Penelitian selanjutnya dapat mengkaji sejarah kolonisasi di Desa Bagelen secara lebih luas dan mendalam dengan mengkaji arsip-arsip yang berkaitan. Hal ini akan memperkaya data tentang sejarah kolonisasi di Desa Bagelen dari sudut pandang kolonial Belanda.

¹ Wawancara dengan Ni Putu Galih Pratiwi selaku arkeolog Museum Nasional Ketransmigrasian Lampung, pada 22 November 2022 di Museum Nasional Ketransmigrasian Lampung.

3. Fokus kajian: Peneliti perlu memahami fokus kajian dengan memperbanyak studi literatur yang relevan agar penelitian lebih mendalam dan terarah.



DAFTAR PUSTAKA

Arsip:

Dewan Pengurus Anak Cabang Perhimpunan Anak Transmigran Republik Indonesia (DPAC-PATRI). (2004). "Proposal Pelantikan DPAC-PATRI Kecamatan Gedong Tataan dan Sekitarnya". Gedong Tataan: DPAC-PATRI.

Buku:

Abdurrahman, Dudung. 2011. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak.

Ali, Moh. R. 2012. *Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia*. Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara.

Budiman, Arif. 1985. *Transmigrasi di Indonesia Ringkasan Tulisan dan Hasil Penelitian*. Jakarta: Gramedia.

Gottschalk, J. 2000. *Mengerti Sejarah* (terj. Nugraha Notosusanto). Jakarta: Universitas Indonesia.

Halbwachs, Maurice. 1980. *The Collective Memory* (terj. Francis J. Ditter & Vida Yazdi Ditter). New York: Harper & Row.

_____. 1984. *On Collective Memory* (ed. & terj. Lewis A. Coser). Chicago dan London: The University of Chicago Press.

Heeran, H.J. 1979. *Transmigrasi di Indonesia*. Jakarta: Gramedia

Herlina, Nina. 2020. *Metode Sejarah Edisi Revisi*. Bandung: Satya Historika.

Ismaun. 1992. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Bandung: Jurusan Pendidikan Sejarah.

K.H., Ramadhan, Hamid, Jabar, & Rofiq, Ahmad. (1993). *Transmigrasi :Harapan dan Tantangan*. Jakarta: Departemen Transmigrasi RI.

Kuntowijoyo. 2003. *Metodologi Sejarah Edisi Kedua*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya.

_____. 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Levang, P., & Sevin O. 1990. *80 Years of Transmigration in Indonesia 1905-1985* (terj. Beatrice Nas Wartelle). Jakarta: Departemen Transmigrasi Biro Perencanaan dan ORSTOM French.

Poerwadarminta, W.J.S. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Sanusi, Anwar. 2013. *Pengantar Ilmu Ilmu Sejarah*. Cirebon: Syekh Nurjati Press.

Sejarah Daerah Lampung. (1998). Bandar Lampung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung.

Singarimbun, Masri. (1986). *Transmigrasi di Indonesia*. Jakarta: Universitas Indonesia.

Sjamsu, M. Amral. 1956. *Dari Kolonisasi ke Transmigrasi*. Jakarta: Djambatan.

Sutopo, Yeri, & U, Satrijo Karuniadi. (2019). *Irigasi dan Bangunan Air*. Semarang: LPPM UNNES.

Swasono, Sri Edi dkk. 1986. *Sepuluh Windu Transmigrasi di Indonesia 1905-1985*. Jakarta: UI PRESS.

Utomo, Muhajir, & Ahmad, Rofiq (ed). (1997). *90 Tahun Kolonisasi dan 45 Tahun Transmigrasi*. Jakarta: Puspa Swara.

Jurnal:

Amboro, Kian. “bendung Argoguruh 1935 dan Potensinya sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Lampung”. *Mukadimah*, Vol. 5(1): 110-117.

Ariwibowo, Gregorius Andika, Listiana, Dana, & Budiman, Hary Ganjar. (2023). “Pembangunan Jaringan Transportasi di Lampung (1859-1927)”. *PURBAWIDYA*, Vol. 12(1): 49-69.

Asri, Fadhila Husna. (2022). “Pola Kolonisasi Pemerintahan Kolonial Hindia Belanda di Lampung dan Mapili (1905-1942)”. *Jurnal Candi*, Vol. 22(1): 119-135.

Dahlan, M. Halwi. (2014). “Perpindahan Penduduk dalam Tiga Masa, Kolonisasi, *Kokuminggakari*, dan Transmigrasi di Provinsi Lampung (1905-1970)”. *Patanjala*, 6(3): 335-348.

Ittihadiyah, Himayatul. (2012). “Bagelen Pasca Perang Jawa (1830-1950)”. *Thaqafiyyat*, Vol. 13(2): 224-255.

Karsiwan, & Sari, Lisa Retno. (2021). “Kebijakan Pendidikan Pemerintah Kolonial Belanda pada Masa Politik Etis di Lampung”. *Tsaqofah dan Tarikh*, Vol. 6(1): 1-16.

Mahyudi, Dedi. “Pendekata Antroplogi dan Sosiologi dalam Studi Islam”. *Ihya l-Arabiah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*. 114-140.

Mac Andrews, Colin. (1978). “Transmigration in Indonesia: Prospects and Problem”. *JSTOR: Universiy of California Press*, Vol. 18(5): 458-472.

- Moningga, Clara, & Ananda Putri, Citra. (2022). "Perbedaan Identitas Etnis Transmigran Jawa yang Menikah dengan Sesama Etnis dan yang Menikah dengan Etnis Lampung di Provinsi Lampung". *Jurnal Sains Psikologi*, Vol. 11(2): 124-136.
- Pradnyawan, Dwi. (2019). "Kota-kota Eks Karesidenan Kedu (Kajian Morfologi Kota Bersejarah)". *Berkala Arkeologi*, Vol 39(2): 159-183.
- Putra, Purwanto. (2019). "Praktik Informasi sebagai Upaya Propaganda Program Kolonisasi Pada Masa Hindia Belanda". *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Vol. 4(1): 19-34.
- Rahman, Riyani, dan Hanafiah. (2020). "Cagar Budaya dan Memori Kolektif: Membangun Kesadaran Sejarah Masyarakat Lokal Berbasis Peninggalan Cagar Budaya di Aceh Bagian Timur". *Mozaik Humaniora*, Vol. 20(1): 12-25.
- Romli, Khomsahrial. (2010). "The Relation Dynamics Between Javanese Migrants and Lampung Community of Lampung Selatan Regency, Lampung Province (A Study of Intercultural Communication)". *Jurnal Kom dan Realitas Sosial*. Vol. 1(1): 1-22.
- Setiawan, Nugraha. "Satu Abad Transmigrasi Indonesia: Perjalanan Sejarah Pelaksanaan, 1905-2005". *Jurusan Sosial Ekonomi Fapet UNPAD*. 1-19.
- Setiawan, Danu Ranu, Imron, Ali, & M, Syaiful. (2018). "Perkembangan Sosial-Ekonomi Masyarakat Kolonis Jawa di Daerah Bagelen Lampung Pada Tahun 1905-1945". *FKIP UNILA*.
- Sudarno. (2018). "The Colonization Trial Policy in Gedong Tataan, Lampung in 1905-1917". *Paramita: Historical Studies Journal*, Vol. 28(1): 1-12.
- Suyanto, & FA, Mujid. (2017). "Pemakaian Bahasa Jawa di Provinsi Lampung Berdasar Data Sensus Penduduk 2010". *NUSA*. Vol. 12(3): 81-92.
- Yasin, F. Y. & Saibi, K. (2019). "The Practice of Cultural *Dakwah* Islam Among the Bagelen Muslim Community". *Atlanti Press: Advances in Social Science, Educational and Humanities Research*, Vol. 492: 95-98.
- Wattimena, Reza A. (2016). "Mengurai Ingatan Kolektif Bersama Maurice Halbwachs, Jan Assmann, dan Aleida Assmann dalam Konteks Peristiwa 65 di Indonesia". *Jurnal Studia Philosophica et Theologica*, 16(2): 164-196.

Tugas Akhir:

- Dian, Gusti Zaldi Arif. (2009). *Analisis Hubungan Sosial Budaya antara Penduduk Asli dengan Penduduk Pendatang di Desa Bagelen*

Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawaran Tahun 2009". [Skripsi]. Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung.

Oktaviyani, Vita Ery. (2019). *Sejarah dan Memori Kolektif Sunan Geseng di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah*. [Tesis]. Program Studi Interdisciplinary Studies Konsentrasi Sejarah Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga.

Sulistiyani. (2009). *Islamisasi di Bagelen Purworejo pada Masa Pemerintahan Sultan Agung Tahan 1613-1645*. [Skripsi]. Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga.

Tauhidi. (2021). *Pemberdayaan Komunitas Etnik Jawa Muslim dan Etnik Lampung Muslim dalam Membangun Harmoni Sosial*. [Disertasi]. Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Raden Intan Lampung.

Wijayanti, Dian Erlina. (2012). *Terasing di Negeri Sendiri: Strategi Masyarakat Lampung Asli dalam Mempertahankan Identitas Etnisnya Berhadapan dengan Masyarakat Transmigran di Desa Bagelen, Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung*. [Skripsi]. Program Studi Ilmu Politik dan Pemerintahan Universitas Gajah Mada.

Internet:

"Arti kata bedeng". *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online*, diakses 19 Juli 2024, <https://kbbi.web.id/bedeng>.

"Arti kata kolektif". *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online*, diakses 28 Agustus, 2024, <https://kbbi.web.id/kolektif>.

"Arti kata memori". *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online*, diakses 28 Agustus, 2024, <https://kbbi.web.id/memori>.

"HUT Pertama, Paguyuban Keroncong Campur Sari Bertekad Lestarkan Budaya". *Lampung.rilis.id*, 21 Novemer 2021, <https://lampung.rilis.id/Pemerintahan/Berita/HUT-Pertama-Paguyuban-Keroncong-Campur-Sari-Bertekad-Lestarkan-Budaya-BhE7V3g?page=1>.

"Museum Nasional Ketransmigrasian Lampung Rekam Jejak Transmigrasi Pertama". *National Geographic.grid.id*, November 2015, nationalgeographic.grid.id/read/13302314/museum-nasional-ketransmigrasian-lampung-rekam-jejak-transmigran-pertama.

"Pengurus Cabang Salimah Gedong Tataan Pesawaran Dilantik". *Wartalampung.id*, 15 November 2021, www.wartalampung.id/pengurus-cabang-salimah-gedong-tataan-pesawaran-dilantik.html.

Feri. "Tahun Baru Islam dan HUT ke 119 Desa Bagelen Adakan Doa Bersama. Lampung.sumselnews.co.id, 9 Juli 2024, lampung.sumselnews.co.id/2024/07/tahun-baru-islam-dan-hut-ke-119-desaba-bagelen-adakan-doa-bersama/pesawaran/35522/.

Kiki, Darmansyah. "Tabuh Lesung, Tradisi Ratusan Tahu di Desa Bagelen". Lampung.rilis.id, 20 Agustus 2020, <https://lampung.rilis.id/Humaniora/Berita/Tabuh-Lesung-Tradisi-Ratusan-Tahun-di-Desa-Bagelen>.

Pemerintah Desa Bagelen. "Sejarah Desa". desabagelen.id, 12 Oktober 2021, <https://desabagelen.id/artikel/2021/12/10/sejarah-desaba>.

Pemerintah Desa Bagelen. "Sejarah Kepala Desa Bagelen 1905-Sekarang". Youtube.com, 21 Agustus 2023, www.youtube.com/watch?v=650vZykbe1U&t=326s.

SY, Dwi. "Salimah Gelar Tarhib Ramadhan dan Kenalkan Sister di Desa Bagelen". Wartalampung.id, 31 Maret 2022, www.wartalampung.id/salimah-gelar-tarhib-ramadan-dan-kenalkan-sister-di-desaba-bagelen.html.

Widarto. "Berkunjung ke Petilasan Sunan Geseng di Bagelen". Bagelenchannel.com, 28 Mei 2018, bagelenchannel.com/2018/05/berkunjung-ke-petilasan-sunan-geseng-di-bagelen/.

Wijaya, Ikhwan. "Khotmil Quran Empat Santri TPA Diarak Keliling Kampung". rri.co.id, 5 Maret 2023, www.rri.co.id/bandar-lampung/daerah/179787/khotmil-quran-empat-santri-tpa-diarak-keliling-kampung.

Brosur:

Relapi Jaya Mega & Ni Putu Galih P. (2021). *Masterpiece Koleksi UPTD Museum Ketrasmigrasian*. [Brosur]. Bandar Lampung: UPTD Museum Ketrasmigrasian.

Konferensi:

Pratiwi, Dwi, & Insani, Marzius. "Bagelen Desa Transmigrasi Pasca Reformasi di Lampung". Makalah pada *Seminar Nasional Sejarah ke-4*. [2019 di Universitas Negeri Padang].

Utomo, Muhajir. "Budidaya Padi Sawah di Tanah Transmigran". Makalah pada *Seminar Ketrasmigrasian*. [2021 di Museum Ketrasmigrasian Lampung].